

JURNAL

PERANCANGAN INTERIOR RUANG
PERTUNJUKAN MUSIK DAN KULINER BASIYO XT
SQUARE YOGYAKARTA



Malinda Rizki Lupitasari

NIM 111 1779 023

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

**PERANCANGAN INTERIOR RUANG PERTUNJUKAN
MUSIK DAN KULINER BASIYO XT SQUARE
YOGYAKARTA**

Oleh :

Malinda Rizki Lupitasari
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email: malinda.lupita@gmail.com

ABSTRAK

Yogyakarta adalah kota yang memiliki banyak tempat hiburan musik dan tempat kuliner salah satunya adalah gedung Basiyo XT Square. Gedung Basiyo merupakan sebuah tempat hiburan yang menyajikan pertunjukan musik dan kuliner di dalamnya. Pengunjung pun dapat menyaksikan pentas pertunjukan musik secara langsung sambil menikmati hidangan kuliner yang ditawarkan. Musik yang sering dihadirkan diantaranya musik pop, dangdut dan keroncong, tetapi yang selalu dihadirkan setiap malamnya adalah musik dangdut. Karena lokasinya yang strategis, yakni terletak di jalan Veteran Pandeyan Yogyakarta, gedung Basiyo pun sering dikunjungi masyarakat lokal Yogyakarta untuk mencari hiburan di malam hari. Akan tetapi, sebagai ruang pertunjukan musik dan kuliner, desain dan kualitas interior gedung Basiyo ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga perlu adanya perancangan kembali terutama pada ruang yang memiliki peranan penting di dalam gedung Basiyo tersebut. Perancangan kembali interior ruang pertunjukan musik dan kuliner Basiyo XT Square Yogyakarta ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan fungsi dan kualitas interior gedung Basiyo sebagai ruang pertunjukan musik dan kuliner. Sehingga dapat mengangkat citra gedung Basiyo sebagai wahana pertunjukan musik dan kuliner di Yogyakarta.

Kata Kunci : Perancangan, Interior, Pertunjukan, Musik, Kuliner, Yogyakarta.

ABSTRACT

Yogyakarta is a city that has plenty of musical entertainment and culinary places. One of them is Basiyo XT Square building. Basiyo building is an entertainment venue that presents musical and culinary within it. Visitors might watch live music performances while enjoying culinary delicacies offered. The genre of music which oftenly presented including pop, dangdut and keroncong, but which always presented every night is dangdut. Due to its strategic location, which is located on the road Veteran Pandeyan Yogyakarta, Basiyo building was frequently visited by local communities in Yogyakarta as an entertainment at night. However, as a hall of music performances and culinary, design and interior quality of Basiyo building is still has so many shortcomings, so the needs for re-design, especially in a room that had an important role in Basiyo building. Redesign of musical performances and culinary venue Basiyo XT Square Yogyakarta is intended to optimize the interior function and quality of Basiyo building as musical performances and culinary venue. So that the image of Basiyo building as a space for musical performances and culinary in Yogyakarta will be raised as a result.

Keywords: Design, Interior, Performance, Music, Culinary, Yogyakarta.

I. PENDAHULUAN

Yogyakarta adalah kota yang memiliki banyak tempat hiburan musik dan tempat kuliner, salah satunya adalah Gedung Basiyo XT Square Yogyakarta. Gedung Basiyo merupakan wahana pertunjukan musik dan kuliner, dimana pengunjung dapat menyaksikan pertunjukan musik sambil menikmati hidangan kuliner. Pertunjukan musik yang sering dihadirkan di gedung ini adalah musik dangdut, pop dan keroncong, tetapi lebih diprioritaskan musik dangdut untuk dihadirkan setiap malamnya. Kegiatan musik dan kuliner dalam gedung Basiyo beroperasi pada malam hari mulai pukul 19.00-24.00 WIB.

Gedung Pertunjukan Musik dan Kuliner Basiyo XT Square ini berdiri pada tahun 2011. Nama Basiyo sendiri diperoleh dari nama seorang pelawak legendaris Yogyakarta bernama Basiyo dan diresmikan pada tahun 2012 oleh Direksi PD Jogjatama Vishesha. Awalnya interior gedung ini hanya dipergunakan sebagai area pertunjukan musik dan kuliner saja. Akan tetapi pada tahun 2014 gedung ini membagi sebagian area interiornya sebagai ruang karaoke. Hal ini pun memberi pengaruh pada kualitas interior gedung pertunjukan musik dan kuliner Basiyo XT Square karena fungsi ruang sebagai ruang pertunjukan musik dan kuliner menjadi kurang optimal. Selain itu bila dilihat dari segi desain interiornya gedung Basiyo ini memiliki desain elemen pembentuk ruang yang polos atau tidak memiliki aksen estetis yang dapat menghadirkan suasana tertentu sehingga kurang mendukung kegiatan ruang yang dihadirkan.

Setelah mengamati permasalahan desain interior Gedung Pertunjukan Musik dan Kuliner Basiyo XT Square diatas, penulis tertarik untuk mengangkat Interior Gedung Pertunjukan Musik dan Kuliner Basiyo XT Square Yogyakarta sebagai proyek perancangan interior pada Tugas Akhir Desain Interior. Perancangan kembali interior Gedung Pertunjukan Musik dan Kuliner Basiyo XT Square ini pun bermaksud untuk mengangkat citra Gedung Basiyo sebagai gedung pertunjukan musik dan kuliner dengan mengubah desain interiornya dengan versi baru agar lebih menarik dan dapat menghidupkan suasana ruang dengan kegiatan yang dihadirkan di dalamnya serta mengoptimalkan aspek interiornya sehingga mampu mewisadahi aktivitas dan kebutuhan pengguna ruang serta dapat memberi kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjungnya.

II. METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan ini perancang menggunakan pola pikir perancangan menurut David K. Ballast, A.I.A dalam bukunya Petunjuk Manual untuk Interior Desain tahun 1992 yang diterjemahkan oleh Ivada Ariyani.



Tabel 2.1 Bagan Pola Pikir Perancangan David K. Ballast, A.I.A
 (Sumber: Ballast, David K., Petunjuk Manual Untuk Interior Desain Terjemahan
 Ivada Ariyani : 1992)

III. KONSEP PERANCANGAN

A. Perencanaan Ruang

Dalam perencanaan ruang, perancang ingin mengembalikan keadaan ruang pertunjukan musik dan kuliner Basiyo seperti pada saat sebelum adanya ruang karaoke, tepatnya seperti keadaan ruang gedung Basiyo tahun 2013. Dimana pada saat itu belum ada ruang karaoke dan fungsi ruang sebagai ruang pertunjukan musik dan kuliner menjadi optimal karena adanya fasilitas pendukung ruang kuliner seperti *food stand* dan tidak ada pembenturan suara seperti antara ruang pertunjukan musik dan karaoke.



Gambar 3.1 Ruang pertunjukan musik dan kuliner Basiyo sebelum ada ruang karaoke di area barat dan timur ruang (kanan) dan ruang pertunjukan musik dan kuliner Basiyo sesudah ada ruang karaoke di area barat dan timur ruang (kiri)

(Sumber: Survey, 28/11/2015 dan <http://xtsquare.co.id/site/category/information/>, 13/11/2014 pukul 19.40.13 WIB)

B. Ide Perancangan

1. Tema Perancangan

Sebagai ruang pertunjukan musik yang menghadirkan musik dangdut setiap malamnya, maka interior gedung ini sebaiknya dapat menghadirkan suasana yang mampu mendukung aktivitas pertunjukan musik dangdut, dimana pertunjukan musik dangdut sendiri biasanya dibawakan dengan goyangan dan musik yang energik dan *fun*. Untuk mendukung suasana dari aktivitas pertunjukan yang biasa dihadirkan itu pun perancang mengangkat tema “Bergoyang” sebagai ide perancangan interior pertunjukan musik dan kuliner Basiyo XT Square. Karena bergoyang merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan pementas dan penikmat musik dangdut, sehingga tema “bergoyang” ini pun dirasa akan mampu mendukung suasana ruang.

Dalam pengaplikasian tema “Bergoyang” ke dalam bentuk desain, perancang mengambil beberapa bentuk visual dari lekuk tubuh manusia ketika sedang bergoyang. Bentuk visual itu pun dimasukkan ke dalam desain elemen pembentuk ruang dan furniture. Berikut beberapa contoh visual lekuk tubuh manusia ketika bergoyang.



Gambar 3.2 Contoh visual orang bergoyang
(Sumber: <http://media.gettyimages.com/photos/people-having-fun-on-dance-floor-at-a-night-club-picture-id, 10/5/2016> pukul 16:10 WIB)

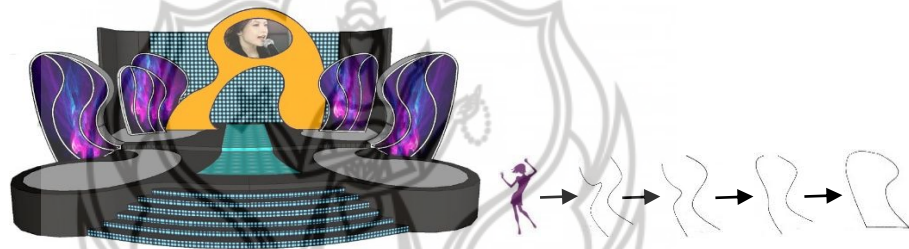
Berikut bentuk visual lekuk tubuh saat bergoyang yang perancang ambil untuk diaplikasikan ke dalam bentuk desain elemen pembentuk ruang dan furniture, yang kemudian disederhanakan bentuknya menjadi bentuk yang lebih simple dan sesuai dengan literatur objek desain.



Gambar 3.3. Bentuk visual manusia ketika sedang bergoyang yang dipilih sebagai acuan bentuk desain.

(Sumber: <http://cliparts.cocartoon-dancing-people.html>, 5 Mei 2016 pukul 14:52 WIB dan <http://nossapontedecultura.blogspot.co.id>, 18 April 2016 pukul 16:47 WIB)

Salah satu hasil pengaplikasian bentuk visual orang bergoyang dari gambar vektor diatas ke dalam bentuk desain pada elemen interior adalah sebagai berikut.



Gambar 3.4. Transformasi bentuk visual orang bergoyang ke dalam bentuk desain elemen interior.

2. Gaya Perancangan

Untuk mendukung ide desain, perancang memilih gaya Futuristik sebagai gaya perancangan interior Gedung Pertunjukan Musik dan Kuliner XT Square. Futuristik merupakan suatu paham kebebasan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk tampilan yang tidak biasa, kreatif dan inovatif. Hasil dari futuristik ini adalah sesuatu yang dinamis, selalu berubah-ubah sesuai keinginan dan zamannya. Futuristik mempunyai arti yang bersifat mengarah atau menuju masa depan. Citra futuristik pada bangunan berarti citra yang mengesankan bahwa bangunan itu berorientasi ke masa depan atau citra bahwa bangunan itu selalu mengikuti perkembangan jaman yang ditunjukkan melalui ekspresi bangunan. Futuristik juga sebagai *core values* yang mengandung nilai-nilai yaitu; dinamis, estetis dan inovatif terutama dari segi teknologi yang dipakai

(canggih), dan ramah lingkungan dengan mengadopsi bentuk-bentuk bebas yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk tertentu. (Haryadi, 2015 : 3-4)

Adapun alasan perancang memilih gaya futuristik sebagai gaya perancangan interior ruang pertunjukan musik dan kuliner Basiyo adalah karena gaya futuristik memiliki keseragaman sifat dengan fungsi interior gedung Basiyo sebagai ruang pertunjukan musik dan kuliner. Pertunjukan musik dan kuliner merupakan 2 hal yang berbeda tetapi sama-sama mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dimana perubahan tersebut bersifat maju atau berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga akan serasi bila dipadukan dengan gaya futuristik yang memiliki sifat menuju masa depan. Selain itu sebagai ruang pertunjukan musik yang memprioritaskan musik dangdut untuk ditampilkan setiap malamnya, gaya futuristik ini diharapkan mampu meningkatkan citra musik dangdut, dimana musik dangdut tidak selamanya memiliki konsep sederhana dan hanya disukai oleh golongan masyarakat menengah ke bawah saja. Dengan perubahan desain total atau versi baru pada interior gedung Basiyo dipercaya mampu menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan dan juga dapat meningkatkan perhatian dan minat masyarakat terhadap musik dangdut yang merupakan musik asli dari Indonesia yang harus dilestarikan.

C. Material Elemen Pembentuk Ruang

Untuk menghasilkan desain ruang yang menarik dan sesuai kebutuhan ruang, maka material pada elemen pembentuk ruang harus diperhatikan sesuai fungsi dan karakteristiknya.

1. Penerapan Material Pada Elemen Pembentuk Ruang.

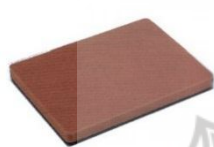
Nama ruang	<i>Lobby, Food court, dan ruang audiens</i>	Panggung	Toilet
Material elemen pembentuk ruang			
Material lantai	Epoxy	1. Lantai Vinyl 2. LED <i>Dance Floor Light</i>	LED <i>Dance Floor Light</i>
Material Dinding	1. Acourete <i>Perforwood</i> 2. HPL	1. Acourete <i>Board Panel</i>	1. Cat Dinding 2. HPL

		2. LED <i>Light Wall Panel</i> 3. LED <i>Video Wall Panel</i>	
Material Plafon	1. Acourete <i>Perforwood</i> 2. Gypsum	Acourete <i>Perforwood</i>	Gypsum

Tabel 3.1. Material elemen pembentuk ruang untuk interior ruang pertunjukan dan kuliner gedung Basiyo.

2. Penerapan Material *Absorber*

a. Material *Absorber* pada Lantai



Acourete
Avipad 150
Koefisien
absorpsi 0,18 α



Rockwool
Koefisien
Absorpsi 0,60 α



Acourete
Perforwood
Koefisien
absorpsi 0,66 α

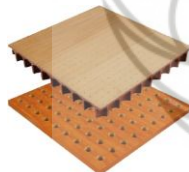


Acourete
Board Panel
Koefisien
Absorpsi
0,18 α



Acourete
Fiber
Koefisien
Absorpsi
0,8 α

c. Material *Absorber* pada Plafon



Acourete
Perforwood
Koefisien
absorpsi 0,66 α



Acourete *Fiber*
Koefisien
Absorpsi 0,8 α

D. Skema Warna

Berikut warna yang digunakan pada elemen ruang pertunjukan musik dan kuliner Basiyo XT Square.



Gambar 4.7. Warna ruang sebelum diterpa cahaya lampu.



Gambar 4.8. Warna ruang setelah diterpa cahaya lampu berwarna *warm white* dengan temperatur cahaya 3000K.

E. Pencahayaan Ruang

Pencahayaan ruang pertunjukan musik dan kuliner Basiyo menggunakan pencahayaan buatan dengan lampu sebagai berikut.

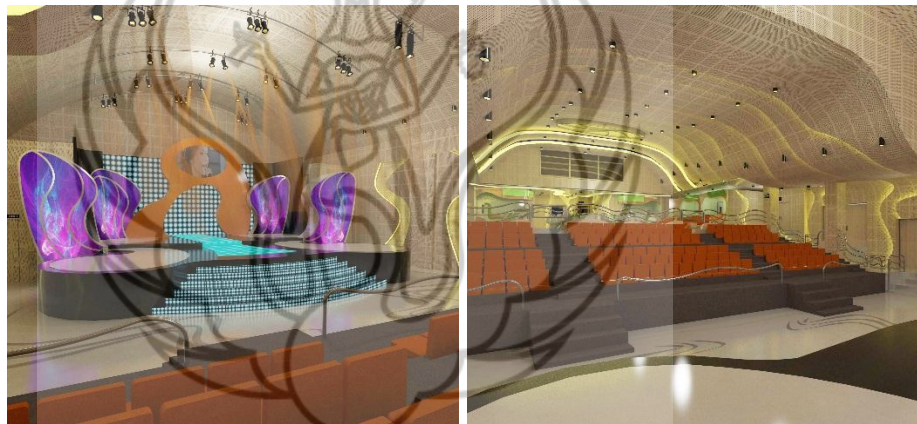
Lampu	Karakteristik
	<i>Downlight outbow E 3001 vacolux.</i>
	<i>Downlight 5" silver</i>
	<i>LED Strip Indoor 74 W</i>
	<i>Philips Essential 23 Watt</i>
	<i>Lampu TL 40 Watt</i>
	<i>Flood Light HPI-T 250 W</i>
	<i>RGB LED PAR Light</i>
	<i>Barndoor LED PAR Light 200 W</i>
	<i>Follow Spot 575 W</i>
	<i>LED Dance Floor Light</i>
	<i>Light Wall Panel</i>

Tabel 3.2. Macam-macam lampu yang digunakan pada perancangan interior ruang pertunjukan musik dan kuliner Basiyo XT Square.

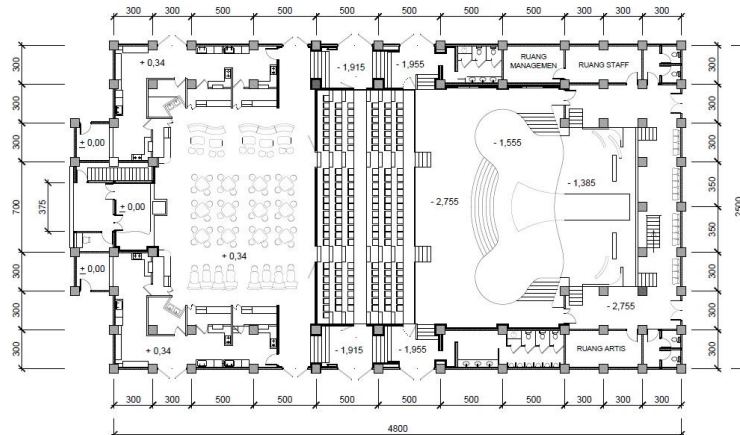
IV. HASIL PERANCANGAN



Gambar 4.1. Desain Interior Ruang *Food Court* Basiyo XT Square.



Gambar 4.2. Desain Interior Ruang Pertunjukan Musik Basiyo XT Square.



Gambar 4.3. Layout perancangan interior gedung Basiyo XT Square.

V. KESIMPULAN

Perancangan kembali interior ruang pertunjukan musik dan kuliner Basiyo XT Square dimaksudkan untuk mengoptimalkan fungsi dan kualitas ruang, sehingga dapat mengangkat citra gedung Basiyo XT Square sebagai wahana pertunjukan musik dan kuliner di Yogyakarta. Dengan diubahnya bentuk ruang yang sekarang ke bentuk semula yakni ketika sebelum adanya Happy Family Karaoke, dapat mengoptimalkan fungsi interior gedung Basiyo sebagai ruang pertunjukan musik dan kuliner. Selain itu perubahan desain total atau dengan versi baru dapat menciptakan suasana baru yang lebih *fresh* dan juga dapat mendukung suasana acara yang dihadirkan di dalam ruang. Sehingga gedung ini dapat lebih menarik perhatian dan minat masyarakat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ballast, David Kent. *Petunjuk Manual untuk Interior Desain diterjemahkan Ivada Ariyani*. Belmont, CA: Professional Publication, INC, 1992.

Haryadi, Syalam, 2015, "Pekanbaru *Convention Center* Dengan Penekanan Bangunan Futuristik". Kampus Binawidya. Volume 2, No.1, <http://jom.unri.ac.id>, 11 Oktober 2016 pukul 18:37 WIB.

<http://cliparts.cocartoon-dancing-people.html>, 5 Mei 2016 pukul 14:52 WIB.

<http://media.gettyimages.com/photos/people-having-fun-on-dance-floor-at-a-night-club-picture-id>, 10 Mei 2016 pukul 16:10 WIB.

<http://nossapontedecultura.blogspot.co.id>, 18 April 2016 pukul 16:47 WIB.

<http://xtsquare.co.id/site/category/information>, 13/11/2014 pukul 19.40.13 WIB